



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Mebel Dikecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya

Eri Setiawan

Universitas Perjuangan Tasikmalaya

D. Yadi Heryadi

Universitas Siliwangi Tasikmalaya

Dona Setia Umbara

Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Alamat: Jl. Peta No. 177, Kahuripan, Kec. Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat. 46115

Korespondensi penulis: Setiawaneri314@email.com

Abstract. Furniture business units in the city of Tasikmalaya altogether had 217 business units in 2018 with an investment value of IDR 28,677,699,000, a production value of IDR 82,656,245,000 and absorbing a workforce of 1,538 people. The aim of this research is to gain a better understanding of the use of raw materials, capital and labor by furniture craftsmen in Tamansari District, Tasikmalaya City. The analytical tools used in this research are multiple regression, coefficient of determination, and hypothesis testing. Multiple regression is used to identify the relationship between independent variables (raw materials, capital, labor) and dependent variables (income of furniture craftsmen). The research results show that raw materials, working capital and labor have a significant influence on the income of furniture craftsmen in Tamansari District, Tasikmalaya City. This means that efficient use of raw materials, capital and labor can increase the income of furniture craftsmen in the region. These results can be used as a basis for developing and improving the business of furniture craftsmen in Tasikmalaya City

Keywords: Raw Materials, Capital, Labor, Income

Abstrak. Unit usaha mebel di kota Tasikmalaya seluruhnya memiliki 217 unit usaha pada tahun 2018 dengan nilai investasi Rp 28.677.699.000, nilai produksi Rp 82.656.245.000 dan menyerap tenaga kerja sebanyak 1.538 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan bahan baku, modal, dan tenaga kerja oleh pengrajin mebel di Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis. Regresi berganda digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (bahan baku, modal, tenaga kerja) dan variabel dependen (pendapatan pengrajin mebel). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan baku, modal kerja, dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengrajin mebel di Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya. Artinya, penggunaan yang efisien dari bahan baku, modal, dan tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan pengrajin mebel di wilayah tersebut. Hasil ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan dan perbaikan usaha pengrajin mebel di Kota Tasikmalaya.

Kata Kunci : Bahan Baku, Modal, Tenaga Kerja, Pendapatan.

LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah dan kondisi geografis yang sangat mendukung pertanian. Faktor seperti iklim tropis, curah hujan yang cukup, dan letak geografis di zona katulistiwa memang membuat tanah di Indonesia sangat subur dan cocok untuk berbagai jenis pertanian. Mayoritas penduduk Indonesia memang bergerak di sektor pertanian, baik sebagai petani, peternak, atau pekerja di sektor agrikultur lainnya. Namun, sektor pertanian di Indonesia, seperti di banyak negara lain, perlu terus berkembang dan beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tuntutan pasar global.

Salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing sektor pertanian adalah melalui pengembangan agroindustri. Agroindustri adalah industri yang berhubungan erat dengan produksi pertanian, pengolahan hasil pertanian, dan distribusi produk pertanian. Dengan mengintegrasikan proses-produksinya, agroindustri dapat menciptakan nilai tambah bagi produk pertanian dan membantu menciptakan lapangan kerja di pedesaan.

Contoh-contoh agroindustri di Indonesia termasuk pengolahan makanan, pengolahan kayu, pengolahan produk perikanan, serta industri tekstil yang menggunakan bahan baku dari pertanian seperti kapas. Pengembangan agroindustri dapat membantu (Setiawan, 2012) bahwa angka sebesar 79% merupakan indikasi signifikan dari potensi yang dimiliki oleh agroindustri dalam menyumbang pada ekonomi pertanian dan agribisnis di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa pengembangan dan investasi dalam agroindustri dapat menjadi kunci penting untuk meningkatkan sektor pertanian.

Pengertian agroindustri menurut (Sari, M. Ahmad, R. Ermi, T, 2014) yaitu dalam agribisnis, ada banyak kegiatan yang saling berhubungan antara produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pemasaran, dan distribusi produk pertanian. Semua tahapan ini membentuk rantai pasokan yang penting dalam sektor agroindustri. Subsistem agribisnis mengintegrasikan semua aspek ini untuk menghasilkan produk pertanian atau hasil hutan yang bernilai tambah. Menurut (Christian, 2019) mebel adalah perabot atau furnitur yang digunakan dalam interior rumah atau ruangan untuk berbagai fungsi. Mebel mencakup berbagai jenis perabot seperti meja, kursi, lemari, dan beragam item lainnya yang dirancang untuk meningkatkan kenyamanan, fungsionalitas, dan estetika dalam suatu ruangan.

Industri mebel memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan perekonomian Indonesia, terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut (Hartanto, 2019) mengemukakan bahwa Industri mebel telah menjadi salah satu sektor yang penting dalam menciptakan lapangan kerja. Dengan persentase 4,51% dari total 17,56 juta pegawai di industri, dapat disimpulkan bahwa industri mebel telah menyediakan pekerjaan bagi sejumlah besar orang. Tingginya permintaan produk mebel, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, mencerminkan bahwa produk mebel memiliki popularitas yang tinggi. Permintaan ini bisa berasal dari kebutuhan arsitektur, kebutuhan rumah tangga, dan mungkin juga dari industri perhotelan dan restoran.

Tasikmalaya merupakan salah satu kota yang memiliki potensi bisnis dalam usaha mebel. Berikut ini rekapitulasi perkembangan potensi mebel di kota Tasikmalaya

Tabel 1: Rekapitulasi Perkembangan Potensi Usaha Mebel di Kota Tasikmalaya Tahun 2013-2018

No	Tahun	Unit Usaha (UU)	Nilai Investasi (Rp. 000)	Nilai Produksi/Thn (Rp. 000)	Tenaga Kerja (Orang)
1	2013	202	9.719.199	371.872.896	1.258
2	2014	206	9.980.699	60.898.745	1.284
3	2015	207	10.100.699	63.623.745	1.299
4	2016	211	24.871.699	65.706.245	1.415
5	2017	213	26.971.699	75.006.245	1.491
6	2018	217	28.677.699	82.656.245	1.538
Jumlah Total		1.256	110.321694	719.764.121	8.285

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kota Tasikmalaya 2019.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Tamansari adalah salah satu Kecamatan yang memiliki potensi perkembangan mebel yang cukup baik berada di Kota Tasikmalaya. Berikut Tabel perkembangan jumlah Unit usaha mebel per Kecamatan di kota Tasikmalaya.

Tabel 2. Rekapitulasi Potensi Mebel per-Kecamatan di kota Tasikmalaya pada tahun 2018

No.	Kecamatan	Unit Usaha (UU)	Nilai Investasi (Rp. 000)	Nilai Produksi /Thn (Rp. 000)	Tenaga Kerja (Orang)
1	Indihiang	2	91.285	48.000	1
2	Bungursari	4	352.171	1.018.380	26
3	Mangkubumi	17	1.181.021	8.272.000	132
4	Cihideung	13	14.613.511	2.508.400	172
5	Cipedes	43	2.398.261	18.719.785	332
6	Tawang	40	1.769.480	9.709.510	241
7	Kawalu	10	3.601.515	14.753.700	155
8	Tamansari	44	1.715.480	15.513.870	224
9	Cibeureum	39	2.436.105	10.747.420	222
10	Purbaratu	5	518.599	1.365.200	24
Jumlah Total		217	28.677.699	82.656.245	1.538

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kota Tasikmalaya 2019.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa unit usaha mebel di Kota Tasikmalaya seluruhnya memiliki 217 unit usaha pada tahun 2018 dengan nilai investasi Rp 28.677.699.000, nilai produksi Rp 82.656.245.000 dan menyerap tenaga kerja sebanyak 1.538. Data tersebut membuktikan potensi mebel di kota Tasikmalaya menjadi potensi yang cukup baik. Kecamatan Tamansari menjadi sentra mebel di Kota Tasikmalaya, ini tidak terlepas dari jumlah unit usaha atau lazim di sebut pengrajin mebel yang setiap tahunnya terus bertambah. Berikut ini adalah tabel perkembangan usaha mebel di Kecamatan Tamansari periode 2013-2015 dan 2016-2018.

Tabel 3. Rekapitulasi Perkembangan Potensi Usaha Mebel Kota Tasikmalaya Tahun 2013-2018

No	Tahun	Unit Usaha (UU)	Nilai Investasi (Rp. 000)	Nilai Produksi /Thn (Rp. 000)	Tenaga Kerja (Orang)
1	2013-2015	43	1,715,480	15,513,870	219
2	2016-2018	44	1,715,480	15,513,870	224

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kota Tasikmalaya 2019.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa melihat perkembangan usaha mebel di Kota Tasikmalaya dapat dilihat bahwa pada Periode 2013-2015 jumlah unit usaha mebel di Kecamatan Tamansari berjumlah 43, bertambah 1 unit pada periode 2016-2018 total menjadi 44 unit usaha sedangkan tenaga pada periode 2013-2015 berjumlah 219 bertambah 5 orang pada periode 2016-2018 total tenaga kerja mebel di Kecamatan Tamansari menjadi 244 orang. Nilai investasi dan nilai produksi mebel di Kecamatan Tamansari tidak mengalami kenaikan, total investasi pada periode 2013-2015 berjumlah Rp 1,715,480,000 dan pada periode 2016-2018 jumlah investasi masih tetap Rp 1,715,480,000. Nilai produksi juga mengalami hal sama, tetap diangka Rp 15,513,870. 000 pada periode 2013-2015 dan 2016-2018.

Tampaknya terdapat ketidaksesuaian antara penambahan jumlah unit usaha dan tenaga kerja dengan nilai investasi dan nilai produksi di Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya. Sementara seharusnya, pertambahan jumlah usaha seharusnya membawa dampak positif terhadap nilai produksi. Fakta ini menunjukkan adanya masalah di usaha mebel di Kecamatan Tamansari yang perlu diidentifikasi dan diatasi.. Ini sesuai dengan pendapat (Eka Riky, 2012) peningkatan jumlah perusahaan juga dapat menyebabkan persaingan yang lebih sengit, dan tidak semua perusahaan mungkin dapat bertahan dalam jangka panjang. Selain itu, dampaknya juga tergantung pada berbagai faktor, termasuk sektor industri, kebijakan pemerintah, dan kondisi pasar global. Oleh karena itu, pengelolaan pertumbuhan ekonomi dan industri secara bijak sangat penting untuk memastikan manfaat maksimal bagi suatu daerah..

Kenaikan maupun penurunan nilai produksi di pengaruhi oleh pendapatan setiap usaha yang berada didaerah tersebut, Ini sejalan dengan pendapat (Godby, 2015) nilai produksi dapat berhubungan dengan pendapatan individu atau usaha, tetapi ada banyak faktor lain yang juga memengaruhi pendapatan. Pendapatan individu atau usaha adalah hasil dari sejumlah faktor yang kompleks dan saling terkait.. Pengelolaan pendapatan, investasi, pengeluaran, dan strategi bisnis juga sangat penting dalam menentukan pendapatan akhir individu atau usaha.. Adapun pendapatan menurut (Kurniawan, 2016) merupakan tingkat produksi dan pendapatan dapat sangat berbeda antar sektor ekonomi. Misalnya, sektor manufaktur dan industri bisa memiliki

nilai produksi yang tinggi dan berkontribusi besar terhadap pendapatan suatu negara, sedangkan sektor jasa seperti pendidikan atau pelayanan sosial mungkin memiliki nilai produksi yang lebih rendah tetapi penting dalam aspek sosial dan ekonomi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jahrani, 2018) menyatakan tingkat pendapatan individu dapat berhubungan positif dengan nilai produksi jika seseorang bekerja dalam industri atau sektor yang memiliki gaji yang lebih tinggi atau memiliki potensi pendapatan yang lebih besar.

Pengaruh bahan baku, modal, dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin mebel di Kecamatan Tamansari memiliki tujuan yang penting untuk memahami mengapa penambahan unit usaha dan tenaga kerja tidak mampu meningkatkan nilai produksi dan pendapatan pengrajin mebel di wilayah tersebut...

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey*. Menurut (M, 2017) Metode survei adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman, sikap, pendapat, atau informasi tentang suatu topik atau fenomena tertentu dalam populasi tertentu.

Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk angka atau data kuantitatif.. sedangkan menurut (Ginjar, 2020) Metode deskriptif cenderung bersifat observasional, dan penelitian ini sering digunakan dalam berbagai bidang seperti ilmu sosial, ekonomi, ilmu lingkungan, dan lainnya. Ini membantu peneliti untuk memahami fenomena dan mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah proses mengubah konsep atau konstruk abstrak menjadi sesuatu yang dapat diukur atau diamati secara konkret. Ini adalah langkah penting dalam penelitian untuk memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang dapat dianalisis secara empiris. (Sugiyono, 2019). Variabel-variabel yang dioperasionalkan pada penelitian ini terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tabel Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Bahan Baku (X1)	Bahan dasar yang diolah oleh pengrajin dan menghasilkan barang jadi	1. Ketersediaan bahan baku 2. Harga bahan bau 3. Kualitas bahan baku	Ordinal
Modal (X2)	Semua bentuk kekayaan yang dimiliki oleh pengrajin yang dapat digunakan	1. Permodalan utama, 2. Permodalan tambahan 3. Kuantitas modal	Ordinal

	dalam proses produksi		
Tenaga Kerja (X3)	Orang yang melakukan pekerjaan dalam proses produksi sehingga menghasilkan produk jadi.	1. Ketersediaan tenaga kerja 2. Kualitas tenaga kerja 3. Jenis kelamin tenaga kerja 4. Gaji tenaga kerja	Ordinal
Pendapatan pengrajin (Y)	Penghasilan yang diperoleh suatu usaha atas kerjanya pada satu periode tertentu. rumus yang digunakan $\pi = TR - TC$	1. Jumlah pendapatan 2. Pemenuhan	Ordinal

Populasi Sasaran dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi penelitian (Ansori, 2020). populasi pengrajin mebel kayu di Kecamatan Tamansari, yaitu sebanyak 44 pengrajin. Pendekatan ini disebut sebagai "census sampling" atau "sensus" di mana seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian karena jumlah populasinya relatif kecil dan dapat diakses sepenuhnya. Penggunaan sensus sampling memiliki beberapa kelebihan, termasuk kemampuan untuk mengumpulkan data yang lengkap dan representatif dari seluruh populasi tanpa risiko kesalahan sampling. Namun, metode ini juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti memerlukan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi, terutama jika populasi besar, serta potensial untuk mengalami kesulitan dalam mengelola dan menganalisis data yang besar (Sugiyono, 2019).

Jenis data dan teknik pengumpulan data

Jenis data

Data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian atau subjek yang menjadi fokus penelitian. Data ini dikumpulkan oleh peneliti sendiri atau tim penelitian melalui berbagai metode yang mencakup wawancara, survei, observasi, eksperimen, atau pengamatan langsung. (Yusuf, 2015).

Metode Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, peneliti memilih menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Wawancara (Interview): Metode ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden atau subjek penelitian. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dan mendapatkan jawaban secara langsung. Metode wawancara sering digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan, pengalaman, atau perspektif individu atau kelompok tertentu. Jenis wawancara dapat bervariasi, mulai dari wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya hingga wawancara tidak

terstruktur di mana percakapan lebih bebas. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau bahkan secara daring (Nazir, 2014).

2. Metode Observasi (Observation): Metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian atau lingkungan yang relevan tanpa intervensi langsung dari peneliti. Peneliti mencatat perilaku, situasi, atau fenomena yang diamati. Observasi dapat bersifat partisipatif, di mana peneliti ikut serta dalam situasi yang diamati, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati dari kejauhan. Metode ini membantu peneliti mendapatkan pemahaman tentang bagaimana sesuatu berlangsung dalam konteks alamiahnya (Siregar, 2017).
3. Metode Kuesioner: Metode ini melibatkan penggunaan kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan harus diisi oleh responden. Kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap, kepercayaan, perilaku, atau karakteristik individu atau kelompok dalam jumlah besar. Kuesioner dapat diberikan secara tertulis atau melalui survei daring (online). Metode ini sering digunakan dalam penelitian kuantitatif karena memungkinkan pengumpulan data dari sejumlah besar responden dengan efisien (Siregar, 2017)..

Dalam jenis kuesioner ini, responden diberikan daftar pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Responden harus memilih salah satu atau beberapa pilihan jawaban yang paling sesuai dengan pandangan atau pengalaman mereka. Kuesioner tertutup biasanya digunakan ketika penelitian memiliki tujuan yang jelas dan ingin mengumpulkan data yang dapat diukur secara kuantitatif. Keuntungan kuesioner tertutup adalah pengolahan data menjadi lebih mudah dan cepat, serta memungkinkan perbandingan dan analisis statistik yang lebih sederhana. Penelitian ini menggunakan kuisisioner skala likert dimana terdapat 5 jawaban dari setiap soal dengan skor sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju = 1
2. Tidak Setuju = 2
3. Ragu-ragu = 3
4. Setuju = 4
5. sangat Setuju = 5

Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

Uji Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana suatu alat ukur atau instrumen dapat mengukur atau mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur secara akurat dan tepat. Ini adalah ukuran tentang apakah instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur tanpa

adanya bias atau kesalahan yang signifikan (Suliyanto, 2015).

Kriteria pengujian:

$r_{hit} > r_{tab}$, maka pertanyaan tersebut valid.

$r_{hit} < r_{tab}$, maka pernyataan tersebut tidak valid

Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengukur sejauh mana suatu alat ukur atau instrumen dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur gejala atau konstruk yang sama jika diukur secara berulang-ulang. Ini adalah ukuran tentang konsistensi dan stabilitas instrumen dalam memberikan hasil yang serupa jika pengukuran dilakukan berulang kali dalam situasi yang sama. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya dan memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang-ulang. Ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dengan instrumen tersebut dapat diandalkan dan dapat diinterpretasikan dengan benar dalam analisis penelitian. Penggunaan perangkat lunak statistik seperti SPSS dapat mempermudah perhitungan reliabilitas..

Maka kriterianya:

Jika *cronbach Alpha* $> 0,6$, reliabel.

Jika *cronbach Alpha* $< 0,6$, tidak reliabel

Metode Suksesif Interval

Metode Successive Interval (MSI) adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Skala interval adalah skala pengukuran yang memiliki sifat jarak antar titik pengukuran yang sama, dan ini memungkinkan operasi matematika seperti penambahan dan pengurangan (Muhidin, 2013):

1. Perhatikan Frekuensi Responden: Ini adalah langkah awal di mana Anda mengumpulkan data tentang berapa banyak responden yang memberikan respon tertentu untuk setiap alternatif jawaban atau kategori.
2. Hitung Proporsi (P): Proporsi adalah perbandingan antara frekuensi responden yang memberikan respon tertentu dengan jumlah total responden (n). Ini dapat memberikan informasi tentang sejauh mana respon tersebut umum atau jarang muncul.
3. Hitung Proporsi Kumulatif (PK): Proporsi kumulatif adalah jumlah dari proporsi secara berurutan dari setiap alternatif jawaban. Ini membantu dalam melihat akumulasi respon dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.
4. Hitung Nilai Z: Nilai Z adalah nilai dalam statistika yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu data atau observasi berbeda dari rata-rata populasi dalam satuan

deviasi standar. Untuk menghitung nilai Z , Anda perlu mengetahui rata-rata (μ) dan deviasi standar (σ) dari populasi serta nilai yang ingin Anda ubah menjadi nilai Z (X).

5. Hitung SV (Skor Variasi): SV adalah nilai statistik yang mengukur variasi atau perbedaan antara dua batas (upper limit dan lower limit) dibagi oleh area di bawah kurva distribusi di antara batas-batas tersebut. Anda juga menyebutkan transformasi nilai SV menjadi Y dengan rumus $Y = SV + SV_{\min}$, di mana SV_{\min} adalah nilai SV terkecil yang diubah menjadi satu.

Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2019) metode deskriptif adalah jenis desain penelitian yang fokus pada pembuatan deskripsi atau gambaran yang objektif tentang suatu kondisi, fenomena, atau permasalahan yang sedang diamati di masyarakat atau lingkungan tertentu. Tujuan utama dari metode deskriptif adalah memberikan gambaran yang jelas, detail, dan akurat tentang apa yang sedang terjadi.

Uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk memeriksa apakah kesalahan (error) yang dihasilkan dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Ini dapat diperiksa melalui visualisasi data dengan melihat sejauh mana titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal pada grafik. Jika titik-titik data mengikuti arah garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel bebas atau independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki masalah multikolinieritas. Pengujian dapat dilakukan dengan tolerance (seharusnya $> 0,01$) atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) (seharusnya < 10) untuk setiap variabel independen (Ghozali, 2018).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa apakah terdapat autokorelasi dalam model regresi. Autokorelasi adalah korelasi antara nilai-nilai residual (error) pada berbagai pengamatan. Anda menggunakan nilai Durbin-Watson (DW) untuk mengevaluasi apakah ada autokorelasi. Nilai $DW < 1$ atau > 3 menunjukkan kemungkinan adanya autokorelasi (Ghozali, 2018).

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menilai apakah terjadi ketidakseragaman varians dari kesalahan (error) antara pengamatan. Ini dapat terlihat dalam pola tertentu pada grafik residual. Jika ada pola tertentu yang teratur dalam plot residual, maka ada indikasi heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

Analisis Linier Berganda

Menurut (Supriono, 2016) Analisis linier berganda dapat digunakan dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, sosiologi, psikologi, dan ilmu sosial lainnya untuk menjelaskan fenomena kompleks yang melibatkan interaksi antara beberapa variabel.. Model regresi linear berganda untuk populasi adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y	: Pendapatan
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
X_1	: Bahan Baku
X_2	: Modal
X_3	: Tenaga Kerja

Uji hipotesis

1. Uji t atau uji parsial

Uji parsial adalah pengujian statistik yang dilakukan secara terpisah untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Tujuannya adalah untuk menilai apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, ketika variabel-variabel independen lainnya dianggap konstan..

$t_{hit} > t_{tab}$, maka H_a diterima

$t_{hit} < t_{tab}$, maka H_a Ditolak

Sig. $t < 0,05$, maka H_a diterima

Sig. $t > 0,05$, maka H_a Ditolak

Atribut terhadap Perilaku Konsumen

Jika H_0 Diterima artinya Bahan Baku (X_1), Modal (X_2), dan Tenaga Kerja (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y (Pendapatan).

Jika H_1 Diterima artinya Bahan Baku (X_1), Modal (X_2), dan Tenaga Kerja (X_3) secara parsial

berpengaruh terhadap Y (Pendapatan).

2. Uji F atau Uji Simultan

Pengujian serempak adalah mengujian terakhir dalam statistik, dimana menguji untuk membuktikan apakah secara bersama-sama Bahan Baku (X_1), Modal (X_2), dan Tenaga Kerja (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y) Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu.

Kriteria:

$F_{hit} > F_{tab}$, maka H_a diterima

$F_{hit} < F_{tab}$, maka H_a Ditolak

Sig. $F < 0,05$, maka H_a diterima

Sig. $F > 0,05$, maka H_a Ditolak

Jika H_0 Diterima artinya Bahan Baku (X_1), Modal (X_2), dan Tenaga Kerja (X_3) secara serempak tidak berpengaruh terhadap Y (Pendapatan).

Jika H_1 Diterima artinya Bahan Baku (X_1), Modal (X_2), dan Tenaga Kerja (X_3) secara serempak berpengaruh terhadap Y (Pendapatan).

3. Analisis koefisien determinasi

R-squared tidak memberikan informasi tentang apakah model regresi itu sendiri baik atau tidak baik dalam memprediksi nilai variabel dependen. Untuk evaluasi lebih lanjut, perlu dilihat pada aspek lain seperti signifikansi koefisien regresi, normalitas residual, dan lainnya. (Sugiyono, 2019):

Koefisien Determinasi : $r^2 \times 100\%$

Koefisien Non Determinasi : $(1 - r^2) \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden menggambarkan distribusi responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Berikut ini adalah beberapa analisis karakteristik responden:

1. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	40	90,90
Perempuan	4	9,09
Jumlah	44	100

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa responden pada Pengrajin mebel kayu di Kecamatan Tamansari paling banyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 40 orang (90,90%) dan perempuan sebanyak 4 orang (9,09%). Jadi laki-laki merupakan responden terbanyak melebihi perempuan. Di Kecamatan Tamansari tentu saja yang pekerja sebagai pengrajin kebanyakan laki-laki, dimana kebanyakan pengrajin terjun kerja ke lapangan dibandingkan perempuan yang mengkerjakan orang.

2. Status Pernikahan

Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Status Pernikahan	Jumlah	Persentase (%)
Belum Menikah	12	27,28
Menikah	32	72,72
Jumlah	44	100

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 7 bahwa responden pada Pengrajin mebel kayu di Kecamatan Tamansari didominasi oleh yang sudah menikah sebanyak 32 orang atau 72,72% dan belum menikah sebesar 12 orang atau 27,28%. Hal ini kebanyakan responden yang sudah berkeluarga. Pengrajin kebanyakan sudah menikah dan menjadi mata pencaharian.

3. Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Status Pernikahan	Jumlah	Persentase (%)
SMP	2	4,5
SMA	37	84,09
Diploma	3	6,81
S1	2	4,5
Jumlah	44	100

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 8 bahwa karakteristik responden pada Pengrajin mebel kayu di Kecamatan Tamansari dengan pendidikan Sarjana sebanyak 2 orang atau 4,5%, SMA sebanyak 37 orang atau 84,09% dan Diploma sebanyak 3 orang atau 6,81% dan SMP sebanyak 2 orang atau 4,5%. Responden didominasi oleh pendidikan SMA. Berdasarkan tingkat pendidikan masih cenderung rendah, karena tertinggi hanya sampai SMA saja.

4.1 Bahan Baku Pengrajin Mebel Kayu di Kecamatan Tamansari (X1)

Menilai hasil tanggapan responden dalam penelitian sangat penting untuk memahami pandangan dan persepsi mereka terkait dengan topik yang sedang diteliti. Dalam kasus telah menjelaskan bahwa kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Ini adalah langkah-langkah penting untuk memastikan bahwa instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah valid (mengukur apa yang seharusnya diukur) dan reliabel (konsisten dalam pengukuran)..

Tanggapan responden mengenai Bahan baku utama (kayu) selalu tersedia sepanjang tahun memiliki skor 189 dengan penilaian sangat baik. Tanggapan responden mengenai Bahan baku tambahan selalu tersedia sepanjang tahun memiliki skor 188 dengan penilaian sangat baik. Tanggapan responden mengenai Harga bahan baku berpengaruh terhadap produksi memiliki skor 184 dengan penilaian baik. Tanggapan responden mengenai Harga bahan baku tambahan berpengaruh terhadap produksi memiliki skor 191 dengan penilaian sangat baik. Tanggapan responden mengenai Kualitas bahan baku berpengaruh terhadap produksi meubel memiliki skor 188 dengan penilaian sangat baik. Tanggapan responden mengenai Kualitas bahan baku berpengaruh terhadap penjualan produk meubel memiliki skor 196 dengan penilaian sangat baik.

Nilai kumulatif skor Bahan Baku yang digunakan oleh Pengrajin mebel kayu di Kecamatan Tamansari sebesar 1145 memiliki kriteria sangat baik, artinya bahan baku yang digunakan sudah sesuai pertimbangan standar kualitas bahan baku yang akan digunakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Zyen, 2022) menyatakan bahan baku mebel yang berkualitas sangat penting untuk menghasilkan produk mebel yang tahan lama dan estetis. Langkah dalam mengetahui bahan baku yang baik adalah Identifikasi jenis kayu yang digunakan dalam mebel. Kayu berkualitas tinggi seperti jati, ek, mahoni, atau walnut cenderung lebih tahan lama daripada kayu lunak seperti pinus. Periksa apakah kayu telah diawetkan dengan baik untuk melindunginya dari serangan hama dan kerusakan cuaca. Selain melakukan pengecekan fisik, juga perlu untuk membaca ulasan, meminta rekomendasi dari ahli mebel, atau berbicara dengan penjual mebel yang dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang kualitas bahan baku dan konstruksi mebel tertentu. Jangan ragu untuk bertanya tentang garansi atau kebijakan pengembalian jika memiliki keraguan (Alamsyah, 2013).

4.2 Modal Kerja Pengrajin Mebel Kayu di Kecamatan Tamansari (X2)

Langkah-langkah yang telah Anda sebutkan, yaitu penyebaran kuesioner kepada 44 orang Pengrajin mebel kayu di Kecamatan Tamansari, serta pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner, adalah langkah-langkah penting dalam proses penelitian. Hal ini membantu memastikan bahwa alat pengumpulan data Anda dapat diandalkan dan sesuai untuk mengukur

pandangan dan persepsi responden terkait dengan modal kerja..

Tanggapan responden mengenai modal dari individual memiliki skor 188 dengan penilaian sangat baik. Tanggapan responden mengenai modal dapat menjalankan memiliki skor 190 dengan penilaian sangat baik. Tanggapan responden mengenai adanya tawaran tambahan dari pihak luar seperti bank, koperasi dan lainnya memiliki skor 188 dengan penilaian sangat baik. Tanggapan responden mengenai modal tambahan mampu meningkatkan produksi memiliki skor 185 dengan penilaian sangat baik. Tanggapan responden mengenai Modal yang dimiliki dapat memenuhi kebutuhan produksi memiliki skor 193 dengan penilaian sangat baik. Tanggapan responden mengenai Modal kecil atau besar berpengaruh terhadap produksi memiliki skor 187 dengan penilaian sangat baik.

Nilai kumulatif skor modal kerja yang dirasakan oleh Pengrajin mebel kayu di Kecamatan Tamansari sebesar 1131 memiliki kriteria sangat baik, artinya modal kerja yang digunakan sudah sesuai dengan alokasi yang akan dilaksanakan serta tingkat pengembalian usahanya. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Agista, 2021) menyatakan bahwa Modal kerja yang sangat baik sangat penting bagi keberhasilan suatu bisnis. Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk menjalankan operasi sehari-hari perusahaan, termasuk pembayaran tagihan, penggajian karyawan, pembelian persediaan, dan lainnya. Modal kerja yang memadai dapat membantu bisnis menjaga kelancaran operasional dan mengatasi tantangan finansial yang mungkin muncul. Manfaatkan strategi penyusutan dan pengurangan biaya untuk menghemat modal kerja. Ini termasuk pengelolaan inventaris dengan baik, efisiensi operasional, dan evaluasi ulang biaya rutin (Nursyamsu, 2020).

4.3 Tenaga Kerja Pengrajin Mebel Kayu di Kecamatan Tamansari (X3)

Pengumpulan data melalui kuesioner dan pengujian validitas serta reliabilitas adalah langkah-langkah penting dalam penelitian. Dengan demikian, memiliki dasar yang kuat untuk menganalisis hasil tanggapan responden tentang tenaga kerja dalam industri pembuatan mebel kayu di Kecamatan Tamansari.

Tanggapan responden mengenai mudah mendapatkan tenaga kerja yang memiliki skor 185 dengan penilaian sangat baik. Tanggapan responden mengenai tetangga atau orang lingkungan sekitar dijadikan tenaga kerja memiliki skor 188 dengan penilaian sangat baik. Tanggapan responden mengenai tenaga kerja yang dimiliki mampu meningkatkan produksi memiliki skor 193 dengan penilaian sangat baik. Tanggapan responden mengenai tenaga yang dimiliki merupakan orang yang sudah berpengalaman memiliki skor 190 dengan penilaian sangat baik. Tanggapan responden mengenai Penggunaan tenaga kerja perempuan maupun laki-laki tidak menjadi masalah, karena keahlian yang utama memiliki skor 192 dengan

penilaian sangat baik. Tanggapan responden mengenai gaji yang diberikan kepada tenaga kerja telah disepakati sejak awal memiliki skor 191 dengan penilaian sangat baik

Nilai kumulatif skor Tenaga Kerja yang dirasakan oleh Pengrajin mebel kayu di Kecamatan Tamansari sebesar 1139 memiliki kriteria sangat baik, artinya Tenaga Kerja yang dipilih yang sudah berpengalaman, misalnya perempuan yang dari segi pemasarannya atau dari kompetensinya, dan untuk laki-laki dilihat dari kecepatan dalam bekerjanya. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Lestari, 2012) menyatakan bahwa kemampuan tukang kayu yang handal dalam memotong, mengukur, menghaluskan, dan merakit kayu dengan presisi sangat penting. Mereka harus mahir dalam menggunakan alat-alat tukang kayu seperti gergaji, bor, pahat, dan lainnya. Mesin-mesin canggih dapat meningkatkan efisiensi dalam produksi, mengurangi ketergantungan pada tenaga manusia, dan memungkinkan produksi yang lebih cepat dan efisien. Ini dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan pendapatan perusahaan. Penggunaan mesin-mesin canggih juga dapat meningkatkan kualitas produk. Produk yang lebih baik dapat menarik pelanggan dan mendukung harga jual yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan. (Anisa, 2014).

4.4 Pendapatan Pengrajin Mebel Kayu di Kecamatan Tamansari (Y)

Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 44 orang Pengrajin mebel kayu di Kecamatan Tamansari dan pengujian validitas serta reliabilitas kuesioner adalah langkah-langkah yang penting dalam penelitian Anda. Dengan validitas dan reliabilitas yang terkonfirmasi, Anda memiliki dasar yang kuat untuk menganalisis hasil tanggapan responden mengenai pendapatan dalam industri mebel kayu di Kecamatan Tamansari..

Tanggapan responden mengenai Pendapatan yang diterima Rp. 3.600.000 memiliki skor 185 dengan penilaian sangat baik. Tanggapan responden mengenai Pendapatan yang diterima kurang dari Rp. 3.600.000 memiliki skor 190 dengan penilaian sangat baik. Tanggapan responden mengenai Pendapatan yang diterima lebih dari Rp. 3.600.000 memiliki skor 175 dengan penilaian baik. Tanggapan responden mengenai pendapatan mampu membeli ulang bahan baku untuk kepentingan produksi selanjutnya memiliki skor 177 dengan penilaian baik. Tanggapan responden mengenai pendapatan mampu membayar gaji karyawan memiliki skor 184 dengan penilaian sangat baik. Tanggapan responden mengenai pendapatan yang digunakan untuk mengembangkan usaha memiliki skor 184 dengan penilaian sangat baik.

Nilai kumulatif skor Pendapatan yang dirasakan oleh Pengrajin mebel kayu di Kecamatan Tamansari sebesar 1095 memiliki kriteria baik, artinya dari segi pendapatan sudah mampu menghasilkan pengembalian yang mampu menutupi modal usaha dan mampu membeli kembali bahan baku dan membayar tenaga kerja dalam usaha meubeul. Hasil ini sejalan dengan

penelitian (Natalia, 2019) bahwa mempertimbangkan untuk bekerja dalam bidang atau industri yang dikenal memiliki potensi pendapatan yang tinggi. Ini termasuk bidang seperti teknologi informasi, kedokteran, teknik, dan bisnis. Usaha Mebel bis aberkembang dengan pesat jika adanya keseusian dari komponen usahanya misalnya bahan baku, modal dan tenaga kerjanya yang berkualitas.

4.5 Analisis Data

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Bahan Baku (X_1), Modal (X_2), Tenaga Kerja (X_3), dan Pendapatan (Y) menggunakan pernyataan pertama sampai pernyataan kedelapan dalam kuesioner Anda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r tabel sebesar 0,288 dan hasil t hitung lebih besar dari r tabel..

b. Uji Realibilitas

Dari hasil uji realibilitas angka yang diperoleh hasil *cronbanch alpha* Bahan Baku (X_1), Modal (X_2), Tenaga Kerja (X_3) dan Pendapatan (Y) $> 0,6$. Sehingga uji realibilitas terpenuhi.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas: Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymply Sig (nilai p) sebesar 0,062, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data Anda berdistribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi.
- b. Uji Multikolinearitas: Hasil dari uji Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa semua variabel, yaitu Bahan Baku (X_1), Modal (X_2), dan Tenaga Kerja (X_3), memiliki nilai VIF yang jauh lebih kecil dari ambang batas 10. Ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel independen, yang juga merupakan asumsi yang terpenuhi.
- c. Uji Heteroskedastisitas: bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y , yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data Anda. Ini juga merupakan hasil yang sesuai dengan asumsi regresi linear.

3. Regresi Berganda

Berdasarkan output SPSS 26, diperoleh persamaan Regresi Linier Berganda adalah $Y = 4,015 + 0,302 X_1 + 0,402 X_2 + 0,401 X_3 + e$. Konstanta sebesar 4,015 menunjukan bahwa jika variabel Bahan Baku, Modal, Tenaga Kerja (0) maka Pendapatan yang terjadi sebesar 4,015.

Koefisien regresi Bahan Baku (X_1) sebesar 0,302, artinya setiap 1 satuan kenaikan Bahan Baku akan meningkatkan Pendapatan sebesar 0,302. Sebaliknya setiap 1 satuan penurunan Bahan Baku akan menurunkan Pendapatan sebesar 0,302. Koefisien regresi Modal (X_2) sebesar 0,402, artinya setiap 1 satuan kenaikan Modal akan meningkatkan Pendapatan sebesar 0,402. Sebaliknya setiap 1 satuan penurunan Modal akan menurunkan Pendapatan sebesar 0,402. Koefisien regresi Tenaga Kerja (X_3) sebesar 0,401, artinya setiap 1 satuan kenaikan Tenaga Kerja akan meningkatkan Pendapatan sebesar 0,401. Sebaliknya setiap 1 satuan penurunan Tenaga Kerja akan menurunkan Pendapatan sebesar 0,401.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t-test)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial (masing-masing variabel bebas) bahan baku, modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat Pendapatan. Dengan menggunakan tingkat signifikansi α sebesar 0,05 sebagai pembanding, maka kriteria pengambilan keputusannya adalah ditolak H_0 , diterima H_1 jika probabilitas $t < \text{sig } \alpha$, dan ditolak H_1 , diterima H_0 jika probabilitas $t > \text{sig } \alpha$. Hasil uji hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan output SPSS, dapat diketahui bahwa Bahan Baku mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,008 < \text{sig } \alpha 0,05$ dan $2,358 > 2,015$. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Bahan Baku memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Puspa, 2022) menyatakan bahwa Bahan baku berkualitas tinggi cenderung menghasilkan produk yang lebih baik dalam hal daya tahan, estetika, dan kinerja. Ini dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan membangun reputasi positif untuk perusahaan. (Marhaeni, 2019).
- 2) Berdasarkan output SPSS, dapat diketahui bahwa Modal mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,006 < \text{sig } \alpha 0,05$ dan $3,493 > 2,015$. Dengan demikian H_2 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Utami, 2013) menyatakan bahwa Modal kerja yang mencukupi memungkinkan perusahaan untuk membeli dan menjaga persediaan yang cukup. Dengan memiliki persediaan yang memadai, perusahaan dapat memenuhi pesanan pelanggan dengan cepat dan efisien. Ini dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan mendorong pelanggan untuk kembali berbelanja.

3) Berdasarkan output SPSS, dapat diketahui bahwa Tenaga Kerja mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,004 < \text{sig } \alpha 0,05$ dan $3,095 > 2,015$. Dengan demikian H_3 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Tenaga Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Midesa, 2015) menyatakan bahwa Jumlah tenaga kerja yang tersedia dalam UMKM dapat memengaruhi kapasitas produksi dan layanan. Semakin banyak tenaga kerja yang tersedia, semakin banyak tugas yang dapat diselesaikan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan volume produksi atau layanan. Ini dapat berdampak positif pada pendapatan, terutama jika ada permintaan yang kuat untuk produk atau layanan UMKM tersebut. .

b. Uji Simultan (F-test)

Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruhnya dari variabel bahan baku, modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan, dapat ditentukan dengan membandingkan hasil F_{hitung} dan F_{tabel} . Selain membandingkan antara hasil F_{hitung} dan F_{tabel} , uji-F juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikansi F dan signifikansi α .

Berdasarkan output SPSS, nilai sig F sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar $28,418 > 2,82$, artinya H_1 diterima H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan baku, modal dan tenaga kerja secara simultan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh bahan baku, modal dan tenaga kerja Terhadap Pendapatan pada Pengrajin mebel kayu di Kecamatan Tamansari .

Berdasarkan *output* SPSS, nilai *R-Square* adalah sebesar 0,681 atau 68,1%. Artinya besarnya pengaruh bahan baku, modal dan tenaga kerja secara simultan sebesar 68,1%. Artinya semakin tinggi bahan baku, modal dan tenaga kerja akan meningkatkan Pendapatan Pengrajin mebel kayu di Kecamatan Tamansari sebesar 68,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahan Baku yang digunakan oleh Pengrajin mebel kayu di Kecamatan Tamansari sudah sesuai pertimbangan standar kualitas bahan baku yang akan digunakan. Modal yang dirasakan oleh Pengrajin mebel kayu di Kecamatan Tamansari sudah sesuai dengan alokasi

yang akan dilaksanakan serta tingkat pengembalian usahanya. Tenaga Kerja yang dirasakan oleh Pengrajin mebel kayu di Kecamatan Tamansari sudah berpengalaman, misalnya perempuan yang dari segi pemasarannya atau dari kompetensinya, dan untuk laki-laki dilihat dari kecepatan dalam bekerjanya.

2. Pendapatan yang dirasakan oleh Pengrajin mebel kayu di Kecamatan Tamansari sudah mampu menghasilkan pengembalian yang mampu menutupi modal usaha dan mampu membeli kembali bahan baku dan membayar tenaga kerja dalam usaha meubeul.
3. Bahan Baku, Modal, dan Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dibuat saran penelitian sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk produksi selanjutnya pengrajin meubeul di Kecamatan Tamansari mampu mempertimbangkan dan menilai akan bahan baku yang berkualitas sehingga tidak memakan biaya yang besar untuk penyediaan bahan baku.
2. Dari segi modal yang dibuat harus sesuai dengan alokasinya dan harus mempertimbangkan tingkat pengembalian kedepannya, apalagi jika modal berasal dari luar
3. Tenaga kerja yang dicari harus yang kompeten melalui seleksi yang bersifat objektif, dimana harus memenuhi kriteria pada pekerjaan yang akan dijalankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya dalam penyelesaian Skripsi berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Mebel Di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya." Penulis mengakui bahwa penyelesaian skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) dalam program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Perjuangan Tasikmalaya..

Dalam skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. H. Yus Darusman, M.Si., selaku Rektor Universitas Perjuangan Tasikmalaya, atas dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini. Beliau adalah teladan inspiratif bagi kami dan telah memberikan dorongan untuk terus berkembang.
- Terima kasih kepada Ibu Ulpah Jakiah, M.Si., selaku Ketua Program Studi

Agribisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya, atas dukungan dan bimbingannya selama proses penulisan skripsi ini.

- Terima kasih yang tak terhingga kepada Dr. H. D. Yadi Heryadi, Ir., M.Sc., selaku pembimbing utama dan wali dosen. Beliau selalu memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.
- Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Dr. Dona Setia Umbara, S.P., M.P., selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan dukungan dan bimbingan yang berharga selama proses penelitian.
- Terima kasih kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Agribisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya atas kesabaran dalam memberikan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan arahan yang telah membantu dalam penelitian ini.
- Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan bimbingan, doa, dan arahan yang tak pernah padam. Kalian adalah sumber inspirasi terbesar dalam hidup saya.
- Saya juga ingin berterima kasih kepada teman-teman di Takremas, sahabat kosan, dan teman-teman seperjuangan yang selalu setia menemani dan memberikan dukungan selama perjalanan perkuliahan ini. Kami telah melewati banyak hal bersama-sama, dan ini adalah hasil dari kerja keras kita semua

Ungkapan terima kasih ini mencerminkan rasa penghargaan penulis kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka semua mendapatkan balasan yang baik atas dukungan dan kontribusi mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Alma, B. (2017). *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Ansori, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University: Press. Anshori.
- Ariessi, N. E. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Modal Sosial Terhadap Produktifitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Piramida*, 13(2).
- Arif, M. d. (2016). *Konsentrasi Spasial Industri*. Surakarta: Cahaya Bintang.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christian, A. L. (2019). Perancangan Mebel Multifungsi Untuk Kantin Gedung W Universitas Kristen Petra Surabaya. *Jurnal Intra*, 7(1).
- Disperindag. (2019). *Unit UMKM di Kota Tasikmalaya*. Tasikmalaya: Disperindag.

- Eka Riky, E. (2012). Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Padurungkota Semarang. *Development Analisis Journal*, 1(2).
- Endang S, P. (2020). Pengaturan Kepemilikan Sertifikasi Kompetensi Bagi Tenaga Kerja Profesional. *Keadilam Progresif Journal*, 11(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso, T. (2018). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ginancar, A. (2020). *Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Godby, A. A. (2015). The Impact Of The Coal Economy On Wyoming. *The Journal Of Economic And Public Policy*, 2(2).
- Haeruman. (2015). *Peningkatan Daya Saing UMKM Untuk Mendukung*. Jakarta: Graha Sucofindo.
- Hartanto, A. (2019). Menggembirakan, Industri Makanan dan Minuman. (p. 2). <https://bisnis.tempo.co/read/news/2022/03/10/090854550>.
- Jahrani. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Industri Mebel Kayu di Kota Banjarmasin. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1).
- Kurniawan, A. E. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Ekonomi*, 1(1).
- M, M. (2017). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Marhaeni, G. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Pada Industri Kerajina Kulit Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7).
- Muhidin, A. (2013). *Dasar ... Metodologi Penelitian untuk Bisnis (4 ed.)*. Jakarta: Selemba Empat.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: YKPN.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Padji, A. D. (2018). *Kamus Istilah Keuangan Dan Perbankan*. Bandung: Yrama Widya.
- Priyandika, A. N. (2015). Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi. *E-Jurnal Ekonomi*, 2(1).
- Putri, N. M. (2017). Pengaruh Modal Sendiri Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menenga (UMKM) Di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjam Sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2).
- Raharjo. (2017). *Bisnis Seni Kerajinan Bikin Londho Keranjingan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rizky. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Furniture Kaca Dan Alumunium Di Kota Pekanbaru. *JOM Fekon*, 4(1).
- Sari, M. Ahmad, R. Ermi, T. (2014). Analisis Usaha Agroindustri Makanan Pada UKM Berkah Kota Pekan Baru. *Jurnal Faperta*, 1(2).
- Setiawan. (2012). *Agribisnis Kreatif (Pilar Wirausaha Masa Depan, Kekuatan Dunia Baru Menuju Kemakmuran Hijau)*. . Jakarta: Penebar Swadaya.
- Siregar, S. (2017). *Statistik Pratamegtik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPPS*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Suliyanto. (2015). *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sumarsono, S. (2017). *Ekonomi Sumberdaya Manusia Dan Teori Kebijakan Publik*. . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriono. (2016). *Cara Cepat Dapat Modal*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Yusuf, M. (2015). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian*. Jakarta: Prenamedia Group.